

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Sesungguhnya kitab Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus. Kitab ini tidak ada kebatilan sama sekali didalamnya. Ia diturunkan dari sisi Zat yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. Ia merupakan mukjizat Rasul kita s.a.w, yang paling agung nan abadi; ia menjadi petunjuk, rahmat, cahaya, dan penawar bagi segala penyakit hati. Inilah kitab yang diberkahi lagi sangat mulia, di dalamnya tidak ada pernyataan yang meragukan dan saling bertentangan satu sama lain.¹

Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah sebuah kitab Suci yang ayat-ayatnya ditentukan dan dijabarkan oleh Zat yang Maha Bijak lagi Maha Mengetahui. Kitab ini meliputi semua isi kitab-kitab sebelumnya, menghapuskan syariat-syariat sebelumnya, menjelaskan apa-apa yang disembunyikan oleh para Ahli Kitab, menampakkan segala hal yang ditutupi oleh para pendosa, menghancurkan segala sesuatu yang diagung-agungkan oleh orang-orang musyrik, dan membantah segala hal yang dikarang oleh para pendukung kebatilan.

Al-Qur'an merupakan bukti Allah untuk hamba-Nya. Di dalamnya termuat berita-berita tentang masa lalu, kabar tentang apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, dan hukum-hukum yang terkait dengan berbagai perkara yang kita hadapi.

¹ Dr Aidh al Qarni, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta Tim Penerjemah Qisti Press, 2007)

Ia merupakan sebuah kitab yang sungguh-sungguh dan bukan senda gurau. Ia mengandung kebenaran dan tidak ada kebatilan di dalamnya. Ia sangat jujur dan tidak terkotori oleh dusta. Ia bukan cerita karangan manusia, tetapi merupakan perkataan yang paling benar. Ia mengandung kisah-kisah yang paling baik, nasihat paling mulia, dan berita-berita yang paling tepat dan benar. Di dalamnya terdapat hukum yang paling adil, penjelasan yang sempurna, jawaban yang memuaskan, teman yang paling baik, penenang hati, penghilang gundah, dan penyirna gulana, penawar kesedihan, pencerah pikiran, penghilang keraguan, dan rasa was-was, penguat keyakinan, dan pengokoh keimanan.

Membaca merupakan ibadah, merenunginya merupakan ilmu, mengamalkannya merupakan sumber keselamatan, menjadikannya sebagai sumber hukum merupakan kemenangan, menjadikannya sebagai obat merupakan kesembuhan.

Ia tidak pernah membosankan sekalipun sering dibaca berulang-ulang. Ia selalu menyegarkan pikiran, menebarkan ketentraman, memancarkan cahaya, dan menyebarkan petunjuk. Ia bisa menjadi teman dalam kesendirian, penghilang kesepian, sebagai pengganti dari semua yang hilang, penghibur dari segala kesedihan, sebaik-baik pengisi waktu, sebagai pengangkat derajat. Membacanya pun melipatgandakan pahala, menjadi perisai dari keburukan, dan sumber ilmu bagi orang-orang yang berpikir.

Para ahli hikmah tidak mampu menandingi keindahan bahasanya dan para penyair akan tercengang dengan keindahan sastranya. Bangsa Arab yang paling fasih sekalipun tak akan mampu berkata-kata dan menggambarkan keluhuran tutur katanya.

Bangsa Jin takjub padanya, manusia tercengang terhadapnya, para setan dilempar dengan bintang ketika Allah menurunkannya, bahkan, seandainya Al-Qur'an ini diturunkan kepada sebuah gunung maka gunung ini hancur berkeping, seandainya diturunkan kepada gurun yang luas, niscaya gurun itu akan bergetar, seandainya diturunkan kepada bebatuan maka bebatuan itu akan terpecah belah, seandainya diturunkan kepada besi, pastilah besi itu meleleh.

Begitu hebatnya Al-Qur'an .dan memang selayaknya kehidupan manusia ini berpedoman pada Al-Qur'an, untuk itu perlu Al-Qur'an ini digali isi kandungannya. Salah satu cara menggali isi kandungannya adalah dengan cara mentafsirkannya, sejak zaman sahabat, Al-Qur'an ini telah digali bahkan sampai saat ini sudah begitu banyak ulama yang mentafsirkan Al-Qur'an dengan gaya dan pola pemikiran masing-masing. Aidh Al-Qarni adalah salah satu dari sejumlah mufassir yang pernah ada yang memiliki pola pemikiran tersendiri dalam menafsirkan ayat.

Aidh al-Qarni merupakan seorang lama yang telah menjalani dakwah Islam lebih dari seperempat abad ini masih mengajar pengajian hadis *Mukhtashar al-Bukhari*, *Mukhtashar Muslim*, *al-Muntakhab*, *al-Lu`lu` wa al-Marjan* dan juga

mengajarkan ilmu akidah, sirah, fikih dalam pengajian-pengajiannya di berbagai tempat.² Beliau juga menulis sebuah kitab Tafsir bernama al-Muyassar.

Melalui tafsir yang disajikan secara ringkas dan sederhana ini, Aidh Al-Qarni berharap semakin banyak orang yang dapat memahami kandungan Al-Qur'an. Dalam kesederhanaannya, tafsir ini memberikan banyak kemudahan bagi pembaca untuk memahami makna dan kandungan setiap ayat, hubungan antara ayat, hukum-hukum syariat yang tersurat maupun yang tersirat dari setiap ayat, dan juga isyarat serta hikmah dari turunnya sebuah ayat atau sebuah surah.

Penafsiran yang dilakukannya bertujuan agar orang mudah dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, serta mereka bisa paham terhadap ayat itu sehingga tidak keluar dari konteks yang dimaksudkan oleh ayat itu sendiri. Apabila dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an tidak sesuai dengan konteksnya maka akan berdampak buruk bagi umat Islam, dikarenakan Al-Qur'an merupakan pedoman untuk mengatur kehidupan manusia didunia dan diakhirat. Al-Qur'an merupakan kitab yang terjaga keotentikannya, redaksi, susunan bahasa, serta kandungan maknanya berasal dari wahyu Allah swt.³

Hasil penafsiran antara ulama satu dengan ulama yang lainnya memiliki perbedaan. Perbedaan hasil penafsiran bukan hanya disebabkan oleh perbedaan tingkat atau latar belakang pendidikan seseorang, akan tetapi penafsiran juga di pengaruhi oleh peristiwa-peristiwa sejarah, politik, dan pemikiran yang berkembang, serta kondisi masyarakatnya. Demikian pula tafsir sebagai hasil

²Ibid.hlm.3

³Ali Akbar, *Membalik Sejarah Pengumpulan Dan Penulisan Al-Qur'an*, Jurnal Ushuluddin Vol. XII No 1, Pusaka Riau, 2008, hlm. 18

karya manusia, terjadi keaneka ragaman pendapat dan pikiran penafsiran, baik perbedaan misi yang diemban, perbedaan latar belakang ilmu yang dimiliki, situasi dan kondisi dan sebagainya. Sehingga bila diamati setiap mufassir yang ada, mereka memiliki kecendrungan, metode dan corak yang berbeda.

Tafsir Muyassar merupakan kitab tafsir Al-Qur'an yang ditulis oleh ulama yang hafal 5000 hadits dan 10.000 syair arab kuno.⁴ Tidak menutup kemungkinan tafsir *al-Muyassar* memiliki corak fiqih karena beliau banyak menghafal hadits dari kitab *Bulugh al-Maram* dan juga tidak menutup kemungkinan terdapat syair Arab kuno dalam menafsirkan Al-Qur'an. Sudah dapat dipastikan kitab tafsir ini memiliki metode dan corak yang berbeda dari kitab-kitab tafsir lainnya.⁵ Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk untuk meneliti metode dan corak penafsiran yang digunakan oleh Aidh al-Qarni dalam menafsirkan Al-Qur'an, yang berjudul **''POLA PEMIKIRAN AIDH AL-QARNI DALAM MENAFSIRKAN AL-QUR'AN(STUDI ANALISIS TERHADAP TAFSIR AL MUYASSAR).**

Dengan memperhatikan topik yang ada penulis berpendapat bahwa kajian ini merupakan sebuah kajian yang cukup menarik untuk dibahas.

⁴ Musyrifah Susanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta:2007, hlm. 250

⁵Akbarizan, *Tasawuf Integratif Pemikiran dan Ajaran Tasawuf di Indonesia*, Suska Press, Pekanbaru:2008, hlm. 76

B. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat lebih fokus dan terarah, maka diperlukan adanya pembatasan masalah, berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti membatasi pada masalah tentang tafsir *Al Muyassar*.

Untuk menindak lanjuti yang akan di analisa pada kajian ini, maka batasan masalah pada penelitian adalah:

- 1 Pola pemikiran apa yang digunakan *Aidh al Qarni* dalam menafsirkan Al- Qur'an?
- 2 Bagaimana sistematika penulisan tafsir al muyassar?
- 3 Apa saja sumber tafsir yang terdapat dalam tafsir al muyassar?

C. Penegasan Istilah.

Untuk lebih memahami unsur-unsur yang terdapat dalam penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai pedoman penelitian. Dan agar tidak terjadi kesalah pahaman yang sedang diteliti. Ada pun penegasan istilah dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pola adalah system atau cara kerja yang digunakan untuk memikirkan sesuatu; yakni cara mengeluarkan keputusan hukum tentang sesuatu, berdasarkan kaidah tertentu yang diimani dan diyakini seseorang mufassir.

Pemikiran berasal dari kata “pikir” mendapat awalan “pe” akhiran “an” yang artimya adalah proses atau cara yang ditempuh oleh seseorang untuk menemukan jalan keluar atau pemecah dalam menyelesaikan suatu masalah dalam

berfikir. Maka dapat disimpulkan bahwa pola pemikiran adalah sistem yang menjadi acuan utama seseorang untuk bertindak.⁶

Al-Muyassar nama kitab tafsir tersebut yang memiliki arti : *mudah* “*memudahkan*”.

Tafsir, berasal dari kata “*fassaro-yufassiru*”, adalah menerangkan maksud memperjelas pada maksudnya, baik mengungkapkan sinonimnya maupun kata yang mendekati sinonim. Dapat lebih disederhanakan lagi yang dimaksud tafsir adalah keterangan atau penjelasan tentang ayat Al-Qur’an agar maksudnya lebih mudah dipahami.⁷

Analisis adalah menguraikan suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.⁸

Dari yang telah dijelaskan di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud oleh penulis dari judul tersebut secara rinci.

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan penulis dalam pemilihan judul ini untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Melalui tafsir yang disajikan secara ringkas dan sederhana ini, Aidh al-Qarni berharap semakin banyak orang yang dapat memahami kandungan al-Qur’an.

⁶ Hasan alwi, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta : 2002 hlm.884

⁷ Imam Hafidz Jalaluddin Assuyuti, *Al itsqon Fii Ulumul Qur’an*, penirbit, Darussalam, Jilid1, cet keI, 2008, hlm 20

⁸ .Pusat Bahasa, *op.cit*, hlm,43

2. Dalam kesederhana'an Tafsir ini memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami makna dan kandungan setiap ayat, hubungan antar ayat , hukum hukum syari'at serta hikmah dari turunya sebuah ayat atau sebuah surah.
3. Sepengetahuan penulis ini belum ada lagi Study yang spesifik yang mengkaji masalah (tema) ini.
4. Aidh al-Qarni banyak merujuk kepada kitab-kitab tafsir klasik maupun kontemporer seperti *tafsir, ath-Thabari, Ibnu Katsir al-Qurthubi, Zadu al-Masir, al-Kasyasyaf karya az-Zamakhshari*, dan juga *tafsir Fi ZhilalQur'an karya Sayyid Quthb*. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kitab klasik dalam kitab tafsir al-Muyassar.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

a. Tujuan penelitian.

Berdasarkan dari permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba mengemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola pemikiran penafsiran yang digunakan Aidh al Qarni dalam menafsirkan Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui sistematika penulisan tafsir al muyassar.
3. Untuk mengetahui sumber tafsir yang terdapat di dalam kitab Tafsir Al-Muyassar.

b. Kegunaan Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka peneliti ini sekurang kurangnya diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Sebagai kontribusi bagi pengembangan keilmuan Tafsir.
2. Kajian tentang pola pemikiran penafsiran Aidh al Qarni dapat memberikan manfa'at bagi kalangan masyarakat awan yang tidak paham dalam memahami bahasa tafsir yang sulit untuk dipahami maka tafsir ini memudahkan untuk bagi pembaca untuk memahami isi Tafsir tersebut.
3. Diharapkan juga berguna sebagai penelitian lebih lanjut tentang kajian tafsir ini.
4. Kajian ini juga berguna sabagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas, guna memperoleh gelar dalam keilmuan Ushuluddin di UIN Suska Riau.

c. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka yang membahas tentang “Aidh al Qarni (studi analisis terhadap Tafsir al Muyassar)” berdasarkan pengamatan penulis belum ada pihak-pihak yang membahasnya secara spesifik. Pembahasan-pembahasan mengenai” *Pola Pemikiran Aidh al Qarni terhadap Tafsir al Muyassar* .

1. Prof. Sulaiman Harun Al Qaff, Guru Besar “Cairo Mesir “Arab Saudi. Desertasi Doktor Universitas Cairo Mesir, 1985. Dengan judul *Hakikat Tafsir Al-Muyassar Karya Aidh al Qarni*, lebih cenderung menerangkan tentang rujukan yang dipakai dalam kitab *Al-Muyassar*.

2. Prof. Abdul Jauhari. dan Dr syahroni, Pusat Pengajian muslimin ,
Universiti Cairo Mesir, dengan judul Aidh al Qarni (Di Arab Saudi):
Sumbangannya Terhadap Pembaharuan dan Kemajuan Islam serta
pengaruhnya mengenai karya Aidh al Qarni dalam kitab kitab Islam.

Dengan demikian hal inilah yang memperkuat penulis bahwa kajian ini belum dibahas oleh pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan meneliti pola pemikiran penafsiran aidh al Qarni, sistematika dan sumber tafsir yang terdapat dalam *tafsir al muyassar*.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian perpustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan penyelidikan dan literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti melalui karya tulis atau karya-karya perpustakaan, baik itu kitab tafsir, buku-buku agama, buku-buku hadits dll. Untuk itu langkah yang harus diambil adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data

Sumber data yang akan dipakai dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data Primer adalah tafsir Al Muyassar karya Aidh al-Qarni, sedangkan data skunder terdiri atas kitab-kitab tafsir yang mendukung, dari buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah ini.

2. Teknik Pengumpulan

Data yang ada dalam penelitian atau kajian ini diperoleh melalui dari sumbernya dengan melakukan analisis dokumen, baik langsung maupun pengutipan tidak langsung. Mengumpulkan rujukan yang membahas tentang pola pemikiran penafsiran yang digunakan oleh para mufassir serta rujukan lain yang mendukung dalam penelitian ini. Kemudian data tersebut disusun secara sistematis sehingga menjadi suatu paparan yang jelas dan sesuai dengan rumusan masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

3. Analisa

Setelah di analisa sebagaimana yang diharapkan, kemudian data tersebut dilakukan analisa dan diklasifikasikan. Demi upaya untuk menemukan pola pemikiran penafsiran tafsir *Al-Muyassar* yaitu dengan cara mengetahui pengertian dan macam-macam pemikiran yang digunakan oleh para ulama tafsir dalam menafsirkan Al-Qur'an. Setelah mengetahui pengertian tentang pola pemikiran penafsiran tafsir tersebut selanjutnya menganalisa *Tafsir Muyassar* untuk mengetahui pola pemikiran penafsiran yang digunakan dalam kitab *Tafsir Al Muyassar*, dan dibantu dengan mengambil contoh dari kitab-kitab tafsir yang memiliki pola pemikiran penafsiran yang sama dengan *Tafsir Muyassar*. Buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini di gunakan sebagai penyempurna penelitian ini

G. Sistematika Penulisan.

Untuk mengetahui isi secara keseluruhan kajian ini maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan istilah, alasan pemilihan judul tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua merupakan bab yang membahas biografi singkat Aidh al Qarni, yang mencakup kelahiran, pendidikannya, profesinya dan karya-karya tafsirnya.

Bab tiga merupakan sekilas tentang Tafsir al Muyassar yang mencakup motivasi penulisannya, penamaannya, sistematika penulisannya dan sumbernya.

Bab empat merupakan pola pemikiran Aidh al-Qarni dalam tafsir al-Muyassar yang mencakupi karakter pemikirannya dalam menfasirkan ayat, metode penafsirannya dan corak penafsirannya.

Bab lima merupakan bab yang mencakup dibahas penutup ini berisikan tentang hasil kajian secara keseluruhan dalam bentuk kesimpulan dan saran-saran.